

## Gambaran *Self Care* Pada Pasien Pasca *Percutaneous Coronary Intervention* Di *Cardiac Centre* Rumah Sakit Santosa Bandung Central

Erna Irawan<sup>1</sup>, Tita Puspita Ningrum<sup>2</sup>, Witdiawati<sup>3</sup>, Maidartati<sup>4</sup>,  
Muhamad Fajar Assidik<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [erna@ars.ac.id](mailto:erna@ars.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [tita@ars.ac.id](mailto:tita@ars.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Padjadjaran, [Witdiawati@unpad.ac.id](mailto:Witdiawati@unpad.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [maidartati@ars.ac.id](mailto:maidartati@ars.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [fajar@ars.ac.id](mailto:fajar@ars.ac.id)

Corresponde Author: [erna@ars.ac.id](mailto:erna@ars.ac.id)

### ABSTRAK

PCI merupakan salah satu tatalaksana penyakit jantung koroner yang pada saat ini banyak digunakan karena proses penatalaksanaan yang cepat dan minimal resiko yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Penerapan *self care* yang tidak adekuat dapat meningkatkan kekambuhan gejala seperti nyeri dada, sesak nafas, dada terasa seperti tertindih serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Self Care* Pada Pasien CAD *Post* Tindakan PCI di *Cardiac Centre* Santosa Hospital Bandung Central. Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive corelative* dengan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasinya adalah pasien CAD rajal *post* PCI sebanyak 200 responden, Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 133 orang dengan kriteria minimal 4 minggu *post* PCI. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (SC-CHDI dan SAQ-7). Pengolahan data dianalisis menggunakan *software* statistik SPSS, kemudian untuk analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *ranks spearman*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran *self care* responden menunjukkan sebagian besar memiliki *self care* baik sebanyak 80 responden (60.2%), dan sebagian kecil memiliki *self care* kurang sebanyak 53 responden (39.8%).

**Kata Kunci** : Perawatan Diri, *Post* PCI, Kualitas Hidup,

### ABSTARCT

*PCI is one of the coronary heart disease treatments that is currently widely used because the management process is fast and minimal risk that can improve the quality of life of patients. Inadequate self-care implementation can increase the recurrence of symptoms such as chest pain, shortness of breath, chest feels like being crushed and limitations in carrying out daily activities. This study aims to determine the Relationship of Self-Care with Quality of Life in CAD Patients Post PCI Procedures at the Cardiac Center Santosa Hospital Bandung Central. This study is a descriptive correlative study with a cross-sectional design. In this study, the population was 200 respondents of CAD patients post PCI. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample of 133 people with a minimum criterion of 4 weeks post PCI. The instrument in this study used a questionnaire (SC-CHDI and SAQ-7). Data processing was analyzed using SPSS statistical software, then for univariate analysis using frequency distribution, while bivariate analysis using the Spearman ranks test. Based on the research results, the description of respondents' self-care shows that most have good self-care, as many as 80 respondents (60.2%), and a small portion has poor self-care, as many as 53 respondents (39.8%).*

**Keywords:** *Self-Care, Post PCI, Quality of Lif*

## PENDAHULUAN

*Coronary Artery Disease* / penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit jantung yang paling umum dan berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas global. Data menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular CAD, merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia, bertanggung jawab atas hampir 17,9 juta kematian setiap tahunnya, atau sekitar 32% dari total kematian global (WHO, 2020 ; toyyibah dkk, 2021). CAD sendiri memiliki dampak yang dapat menyebabkan otot jantung melemah dan menimbulkan komplikasi seperti gagal jantung dan gangguan irama jantung yang bisa menyebabkan kematian jika telat mendapatkan (AHA. 2020 ; Fadlilah dkk, 2020).

Di Indonesia, prevalensi CAD juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, dan Smeltzer dkk, 2020 prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia mencapai sekitar 1,5% dari populasi penduduk dewasa. Angka ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penanganan yang efektif dan berkelanjutan bagi pasien CAD. Data Kemenkes (2020) menunjukkan estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner di Jawa Barat sebanyak 160.812 orang. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung (2020) jumlah penderita penyakit jantung koroner di kota Bandung ada 6.044 orang. Meningkatnya kasus penyakit sistem kardiovaskuler secara signifikan diperkirakan akan jadi menambah beban masyarakat dan pemerintah, dikarenakan penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi yang tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sementara menurut data dari rekam medis Santosa Hospital Bandung Central, 2024 jumlah kunjungan rawat jalan pasien dengan diagnosa medis penyakit jantung iskemik / koroner / *Coronary artery disease* dalam satu tahun terakhir yaitu 2.911 pasien, dengan jumlah rata-rata per bulannya 243 pasien (SHBC, 2024) ( Anggraeni, D, dkk 2020 ; Hidayat dkk, 2020).

*Coronary artery disease* ini tidak bisa dianggap sepele jika tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan otot jantung melemah mengakibatkan gagal jantung, gangguan irama jantung hingga kematian.

Selain pemberian obat-obatan yang tepat, salah satu tindakan untuk menangani kasus *Coronary artery disease* ini adalah dengan tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI), yang mencakup angioplasti balon dan pemasangan stent koroner, telah menjadi salah satu intervensi utama dalam pengelolaan CAD. PCI telah berkembang menjadi prosedur yang relatif aman dan efektif, dengan angka keberhasilan yang tinggi, PCI ditujukan untuk membuka arteri koroner yang tersumbat kerusakan jantung dapat dihindari dan memperbaiki aliran darah ke jantung, serta pada pasien *Coronary artery disease* ini dapat mempengaruhi aktivitas fisik pasien hingga kualitas hidup. Seiring dengan kemajuan teknologi (Bilington, D, dkk (2020 ; Kowalak dkk, 2020).

Namun, keberhasilan PCI bukanlah akhir dari proses perawatan. Meskipun PCI diharapkan dapat mengurangi gejala dan meningkatkan fungsi jantung, pasien sering kali menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan hidup yang diperlukan untuk menjaga kesehatan jangka panjang (Harselia, 2020 ; Aslamiyah dkk, 2020). Kualitas hidup itu sendiri merupakan suatu konsep untuk menganalisis kemampuan seseorang memiliki hidup yang normal berhubungan dengan pendapat seseorang akan tujuan, keinginan, dan perhatian akan hidup yang dialami dan dapat menjadi alat ukur kemampuan dan sosial seseorang saat melakukan kegiatan sehari-hari serta dampak sakit yang risiko menurunkan kualitas hidup pada pasien CAD pasca PCI (Salsabila, 2023 ; Qurrohman dkk, 2020). Pengukuran kualitas hidup ini tentu hal yang penting dilakukan karena dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan suatu tindakan, intervensi atau terapi, terutama pada penyakit seperti CAD (Nursalam, 2020 ; Silvi, 2023). Hasil penelitian Shoufiyah (2020) didapatkan 70,9% pasien CAD memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaibatul, et al (2020) dan ditemukan 49,7% pasien memiliki kualitas hidup yang buruk. (Rahmat dkk, 2020 ; huriani dkk, 2022 ; Rahmad dkk, 2023).

Kualitas hidup dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, yakni usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status pernikahan, penghasilan dan pekerjaan serta *self care*, termasuk kondisi

fisik, psikologis, dan sosial. *Self care* memainkan peran krusial dalam pemulihan dan pengelolaan jangka panjang pasien CAD pasca PCI. *Self care* mencakup berbagai tindakan, seperti kepatuhan terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup sehat, pemantauan kesehatan secara berkala, dan manajemen stres. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang aktif dalam praktik *self care* cenderung mengalami perbaikan hasil kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik (Harselia, 2020). Namun masih banyak pasien yang tidak melaksanakan *self care* yang adekuat, dalam penelitian Shoufiyah (2020) ditemukan sebanyak 60,4% tidak patuh melakukan kontrol ke faskes, 54,4% tidak mengatur pola makan, 67,7% masih merokok dan 38,7% tidak melakukan aktivitas fisik. (Rahmawati dkk, 2021;sidaria dkk, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *selfcare* dapat mempengaruhi kualitas hidup secara menyeluruh (Salsabila, 2023). Secara keseluruhan, tindakan PCI pada pasien CAD dapat memberikan signifikan bagi kualitas hidup pasien, tetapi hasilnya sangat bergantung pada bagaimana pasien mengelola kesehatan dan *self care* yang baik setelah prosedur tindakan PCI dan seberapa baik mereka mengikuti arahan atau rekomendasi dari tenaga medis (Dickson et al,2020). Maka dari itu jika pasien tidak melakukan *self care* dampak yang mungkin terjadi meliputi penurunan kualitas hidup, peningkatan risiko kardiovaskuler, kebutuhan untuk perawatan medis lebih lanjut, progresi penyakit akan memburuk dan menurunkan kesehatan secara keseluruhan serta dampak psikologis yang dapat menyebabkan kecemasan, stress, dan depresi yang mempengaruhi kesejahteraan keseluruhan pasien (Vaughan Dickson et al, 2020 ; anggraini dkk, 2023). Menekankan pentingnya *self care* dalam program pemulihan jantung *post* tindakan biasanya mencakup edukasi tentang perubahan gaya hidup, diet, olahraga, dan pengelolaan stres. Pemulihan jantung yang komprehensif menunjukkan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit jantung koroner *post* tindakan PCI (AHA, 2020 ; Vaughan Dickson dkk, 2020).

## KAJIAN PUSTAKA

*Self care* mencakup perilaku pemeliharaan / *self maintenance* (terdiri dari menjaga kepatuhan pengobatan, minum pengencer darah, memeriksakan tekanan darah, berolahraga, minum obat, makan makanan rendah lemak, makan buah-buahan dan sayur, menggunakan alarm dalam pengingat minum obat, hindari rokok dan perokok serta control berat badan), perilaku pemantauan / *self monitoring* (seperti menimbang berat badan setiap hari pada pasien gagal jantung, dan memantau gejala emosi pada penyakit mental agar membantu dalam mencapai stabilitas fisik dan emosional) dan perilaku manajemen / *self management* (skala manajemen perawatan diri menggabungkan konsep pemantauan dan manajemen, dengan pertanyaan tentang pengenalan gejala dan tindakan dalam merespon gejala dan evaluasi efektivitas tindakan untuk digunakan di masa depan) (Riegel et al, 2012 dalam Dickson et al, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self care* dan kualitas hidup pasien CAD pasca PCI. Misalnya, penelitian oleh (Canra, dkk, 2023 ; Lucas, R. 2012) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regimen *self care* berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup, termasuk pengurangan gejala dan peningkatan fungsi fisik. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara *self care* dan kualitas hidup pada pasien CAD pasca PCI. Sebagai contoh, studi oleh Sadhegi, et al (2020) menemukan bahwa meskipun pasien menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup, tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup mereka setelah PPCI, faktor-faktor seperti dukungan sosial, kondisi psikologis, dan ketersediaan sumber daya kesehatan dapat memoderasi atau bahkan mengubah dampak *self care* terhadap kualitas hidup (Salsabila, 2023; yulianti dkk, 2022). Sebuah penelitian menemukan pasien CAD hampir separuhnya tidak menerapkan perubahan gaya hidup setelah PCI dan 38%-67% percaya bahwa setelah dilakukan PCI, mereka menganggap bahwa mereka telah sembuh dan tidak lagi menderita penyakit jantung koroner. Pasien yang tidak menerapkan perilaku tersebut dapat meningkatkan risiko miokard infark akut yang berulang, stroke hingga kematian (Kahkonen

et al, 2020 ; Susanti dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pasien dengan *post PCI* yang berkunjung ke Cardiac centre Santosa Hospital Bandung Central pada 24 Agustus 2024 di dapatkan 6 dari 10 responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik, beberapa kali mengalami mudah lelah setelah dan saat melakukan aktifitas sama seperti sebelum tindakan *PCI* serta tidak mengetahui cara *self care post* tindakan *PCI* seperti merubah pola makan, berolahraga, mengomsumsi obat secara teratur, mengontrol stress dan kontrol ke faskes sesuai instruksi dokter agar tidak terjadi risiko yang mungkin terjadi akibat tidak melakukan *self care*. 3 diantaranya mendapatkan informasi terkait *self care post* tindakan *PCI* dari tenaga medis pada saat pulang rawat inap namun tidak menerapkan pada keseharian mereka dengan alasan tertentu, seperti pemenuhan pola diet tidak sesuai dengan anjuran sehingga makan sembarang, kebiasaan gaya hidup yang sulit dirubah atau diadopsi seperti membiasakan berolahraga dan 1 responden memiliki kualitas hidup yang, mengetahui dan mendapatkan edukasi dari tenaga medis untuk melakukan *self care post tindakan* dan menerapkannya, seperti melakukan olahraga ringan selama 10-15 menit di pagi hari biasanya jalan santai atau senam aerobic, makan makanan yang dianjurkan dan menghindari yang dilarang, komsumsi obat secara rutin dan kontrol ke faskes sesuai dengan instruksi dokter.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *descriptive*. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive* korelasi. *Descriptive* korelasi ini pada dasarnya untuk menganalisis dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama (Notoatmodjo, 2020 ; Setiawan dkk,2020). Rancangan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional*

merupakan hal yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kedua variabel memiliki penilaian pada saat yang sama dan diukur hanya satu kali secara bersamaan (aziz dkk, 2020).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *bivariat* mengenai data khususnya menyajikan hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien *coronary artery disease post* tindakan *percutaneous coronary intervention* di *cardiac centre santosa hospital bandung central*, yang didapat dari lembar kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti kepada pasien yang bersedia menjadi responden.

Tabel 1 Gambaran *Self Care* Pada Pasien *Coronary Artery Disease Post* Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* di *Cardiac Centre Santosa Hospital Bandung Central*

<i>Self Care</i>	Frekuensi <i>i (f)</i>	Persentase (%)
Baik	80	60.2
Kurang Baik	53	39.8
Jumlah	133	100.0

Berdasarkan tabel menunjukkan *self care* responden menunjukkan sebagian besar memiliki *self care* baik yaitu sebanyak 80 responden (60.2%), dan sebagian kecil memiliki *self care* kurang yaitu sebanyak 53 responden (39.8%).

Tabel 2. *Corstabulasi* antara Karakteristik Responden dengan *Self Care* Pada Pasien *Coronary Artery Disease Post* Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* di *Cardiac Centre Santosa Hospital Bandung Central*

Karakteristik Pasien	<i>Self Care</i>				Total
	Baik		Kurang Baik		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Usia					
Usia	41	62.1	25	37.9	66
Pertengahan (45-54 Th)	37	38.5	27	25.5	64
Lansia (55-65 Th)	2	66.7	1	33.3	3
Lansia muda (66-74 Th)					

Karakteristik Pasien	Self Care				Total
	Baik		Kurang Baik		
	f	%	f	%	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	50	62.5	30	37.5	80
Perempuan	30	56.5	23	43.4	53
<b>Pendidikan</b>					
Rendah (Tidak sekolah, SD)	12	52.2	11	47.8	23
Tinggi (SMA/K.D 3/S1/S2/S3)	68	61.8	42	38.2	110
<b>Pekerjaan</b>					
Bekerja	72	64.3	40	35.7	112
Tidak Bekerja	8	38.1	13	61.9	21
<b>Status Merokok</b>					
Iya	49	62.0	30	38.0	79
Tidak	31	57.4	23	42.6	54
<b>Jumlah</b>	80	60.2	53	39.8	133

Berdasarkan tabel hasil *crostabulasi* antara karakteristik responden dengan variabel *self care* diperoleh usia responden hampir setengahnya berusia dalam kategori usia 45-59 tahun (Usia pertengahan / *middle age*) sebanyak 66 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 41 responden (39.7%), berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki sebanyak 80 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 50 responden (62.5%), dan perempuan sebanyak 53 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 30 responden (56.6%), berdasarkan pendidikan sebanyak 110 responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 66 responden (61.8%), yang berpendidikan rendah sebanyak 23 responden juga cenderung kearah *self care* baik sebanyak 12 responden (52.2%), berdasarkan pekerjaan sebanyak 112 responden dengan status bekerja cenderung memiliki *self care* sebanyak 72 responden (64.3%), yang tidak bekerja sebanyak 21 responden cenderung memiliki *self care* kurang baik sebanyak 13 responden (61.9%), berdasarkan status merokok sebanyak 79 responden dengan status merokok iya cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 40 responden (62%), yang tidak merokok sebanyak 54 responden juga cenderung

memiliki *self care* baik sebanyak 31 responden (57.4%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *self care* responden menunjukkan sebagian besar memiliki *self care* baik yaitu sebanyak 80 responden (60.2%), dan sebagian kecil memiliki *self care* kurang yaitu sebanyak 53 responden (39.8%). Hal ini dibuktikan dari responden menjawab pernyataan-pernyataan positif dari beberapa kuesioner *self care post PCI* (SC-CHDI) dibagian I no pernyataan 1 “Mengunjungi dokter atau perawat” dengan jawaban skor (465), pernyataan no 2 “Meminum obat aspirin/aspilet atau obat pengencer darah lainnya dengan skor (443), pernyataan no 3 “Memeriksa tekanan darah: dengan skor (432), pernyataan no 4 “Berolahraga seperti jalan kaki selama 30 menit” dengan skor (423), serta pernyataan bagian III tentang menilai kepercayaan diri melakukan sesuatu yaitu pada pernyataan no 20 “Menilai gejala serangan jantung yang alami” dengan skor (422), pernyataan no 21 “Melakukan sesuatu yang akan menghilangkan gejala serangan jantung” dengan skor (435), dan pernyataan no 22 “Menilai seberapa baik obat bekerja” dengan skor (453).

Berdasarkan hasil *crostabs* antara karakteristik responden dengan variabel *self care* diperoleh usia responden hampir setengahnya berusia dalam kategori usia pertengahan (*middle age*) (45-59 Th) sebanyak 66 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 41 responden (39.7%), berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki sebanyak 80 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 50 responden (62.5%), dan perempuan sebanyak 53 responden cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 30 responden (56.6%), berdasarkan pendidikan sebanyak 110 responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 66 responden (61.8%), yang berpendidikan rendah sebanyak 23 responden juga cenderung kearah *self care* baik sebanyak 12 responden (52.2%), berdasarkan pekerjaan sebanyak 112 responden dengan status bekerja cenderung memiliki *self care* sebanyak 72 responden (64.3%), yang tidak bekerja sebanyak 21 responden cenderung memiliki *self care* kurang baik sebanyak 13 responden (61.9%), berdasarkan status merokok sebanyak 79 responden dengan status merokok iya

cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 40 responden (62%), yang tidak meroko sebanyak 54 responden juga cenderung memiliki *self care* baik sebanyak 31 responden (57.4%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arianca dkk (2024) diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 68 orang (31,1%) memiliki *self-care management* yang baik. diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 119 orang (54,3%) memiliki *self-care maintenance* yang cukup. diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 195 orang (89%) memiliki *self-care confidence* yang baik. Hasil lain serupa yang dilakukan oleh Ardianti, Erwin & Lestari (2022) menunjukkan bahwa mayoritas *self-integration* responden adalah kategori sedang yaitu 24 responden (80%), untuk *self-integration* mayoritas adalah kategori baik yaitu 18 responden (60%), sedangkan *Interaction with health professionals and significant other* mayoritas kategori baik yaitu 22 responden (73,3%), untuk *self-monitoring* mayoritas kategori baik yaitu 21 responden (70%), dan untuk *Adherence to recommended regimen* mayoritas kategori baik yaitu 25 responden (83,3%).

## KESIMPULAN

Diketahui Gambaran *self care* responden menunjukkan sebagian besar memiliki *self care* baik sebanyak 80 responden (60.2%), dan sebagian kecil memiliki *self care* kurang sebanyak 53 responden (39.8%). Diketahui gambaran kualitas hidup responden menunjukkan sebagian besar memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 78 responden (58.6%), dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 55 responden (41.4%).

Ada hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien *coronary artery disease post tindakan percutaneous coronary intervention* di *Cardiac Centre Santosa Hospital Bandung Central*. Dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 (<0,05)$  dan nilai *Coefisient Correlation Rank Spearman* 0.689

## REFERENSI

AHA. (2020). *About Heart Attacks*. American

*Heart Association*.  
[<https://www.heart.org/en/health-topics/heart-attack/about-heart-attacks>]

Anggraeni, D, dkk (2020). KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA-PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION (PCI). *Jurnal Keperawatan Komprehensif* Vol. 4 No. 2, Juli 2020: 98-105

Bilington, D, dkk (2020) The New Zealand World Helath Organization Qualy of Life (WHOQOL) Group. *Journal of the New Zealand Medical Association*.Vol. 123

Canra, A. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan. Self Care dan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakiyt Jantung Koroner (PJK)*, 7(1). 2597-8594  
[doi:<http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i1.631> ]

Dewi, M.Y. Dewi, W.N. Herlina. (2020). *Self efficacy* pasien jantung coroner setelah *percutaneous coronary intervention*. Fakultas ilmu keperawatan Riau. Riau.

Fadlilah, S., Sucipto, A., & Amestiasih, T. (2020). Usia, jenis kelamin, perilaku merokok, dan imt berhubungan dengan risiko penyakit kardiovaskular. *LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*,11(No. 4), 261–268. [<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.558>]

Harselia, S. (2020). *Tindakan Percutaneous Coronary Intervention Pada Pasien Stenosis Arteri Koroner Kanan*. *Arkavi (Arsip Kardiovaskular Indonesia)*.,186-191

Hidayat, A. (2020). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Mediaka..

Kemenkes RI. (2020). *Tanda & Gejala Penyakit Jantung Koroner (PJK)*. [<http://p2ptm.kemkes.go.id/infograph-c-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung->

- [dan-pembuluh-darah/apa-saja-tanda-dan-gejala-penyakit-jantung-koroner-pjk\]](#)
- Kowalak, J. P., Welsh, W., & Mayer, B. (2020). Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC
- Lucas, R. (2012). *The WHO Quality Of Life (Whoqol) Questionnaire: Spanish Development And Validation Studies. Quality Life Resp*, 21, 161–165. [Doi.Org/10.1017/S1041610212001809].
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2021). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Riegel, B., Jaarsma, T., & Strömberg, A. (2012). *A middle-range theory of self-care of chronic illness. Advances in Nursing Science*, 35(3), 194–204. [<https://doi.org/10.1097/ANS.0b013e318261b1ba>]
- Riskesdas, K. (2020). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. [<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>]
- Salsabila, S.; Nurhusna; Subandi, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien *Pasca- Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* Di Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher. Jambi: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan.
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silvi, S. (2023). Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan (JRIK). *Hubungam Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Percutaneous Coronary Disease di Klinik Jantung*
- RSUD Raden Mattaher Jambi. 3(2), 194-205
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth (8 ed., Vol. 2). Jakarta: EKG.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., Lastriyanti, & Haryono, S. (2020). Susanti Hubungan Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. Vol 2, No 1 (2020) : JMK, 2(1), 65–69
- Syaibatul, A., Nurhidayat, S., & Isroin, L. (2020). Hubungan kepatuhan kontrol Dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner (pjk) di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo.1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan, 223–233. [<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2020/article/view/401>]
- Vaughan Dickson, V., Lee, C. S., Yehle, K.S., Mola, A., Faulkner, K. M., & Riegel, B. (2020). *Psychometric Testing of the Self-Care of Coronary Heart Disease Inventory (SC-CHDI)*. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 15-22. [<https://doi.org/10.1002/nur.21755>]
- Yulianti, N. T., Kosasih, C. E., & Emaliyawati, E. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Acute Coronary Syndrome di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Students E-Journals*, 1(No 1), 1–14. [jurnal.unpad.ac.id]
- World Health Organization. (2020). *Cardiovascular Disease (CDVs)*. [[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))]
- Anggraini, D., & Andani, T. Z. (2023). Kualitas hidup pasien pasca-

- percutaneous coronary intervention (PCI). *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 98-105.
- Aslamiyah, S., Nurhidayat, S., & Isro'in, L. (2020, December). Hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner (PJK) di poli jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo. In *1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan* (pp. 223-233).
- Aziz, H. N., & Nurhayati, F. (2020). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Penderita Coronary Artery Disease di Poliklinik Jantung Rumah Sakit PMI Kota Bogor Tahun 2020.
- Arianca, I. N., Saraswati, N. L. G. I., Laksmi, I. G. A. P. S., & Lestari, N. K. Y. (2024). Gambaran Self-Care Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner Pasca Kateterisasi Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(1), 79-90.
- Ardianti, R., Erwin, E., & Lestari, W. (2022). Self-Management Pasien Penyakit Jantung Koroner Pasca Kateterisasi Jantung. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(1), 1-7.
- Qurrohman, S. T., Kristinawati, B., Kep, M., & Kep, N. S. (2020). *Gambaran Self Care Pada Kelompok Berisiko Acute Coronary Syndrome Di Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Toyyibah, D., & Adi, G. S. (2021, June). Gambaran perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 43-49).
- Sidaria, Emil Huriani, and Salmi Dianita Nasution. 2023. "Self Care Dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Coronary Artery Disease ." *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(1):41. doi: 10.33757/jik.v7i1.631
- Rahmawati, Lutfiasih, Lusi Anika, and Anggi Lukman Wicaksana. 2021. "Literature Review: Model PRECEDE Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Dengan Coronary Artery Bypass Grafting (CABG)." *Jurnal Kesehatan* 12(3):487. doi: 10.26630/jk.v12i3.2426.
- Rahmat, Basuki, Seto Priyambodo, Dian Puspita Sari, Yoga Pamungkas Susani, and Anak Agung. (2020). "Gambaran Kualitas Hidup Penderita Penyakit Coronary Artery Disease Pasca Serangan Jantung." *Jurnal Kedokteran* 9(2):90-99
- Rahmad, R. Z., Jafar, N., & Patimah, S. (2023). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Andi Djemma kabupaten Luwu Utara: Analysis of factors that influence the quality of life of coronary heart disease patients at Andi Djemma Regional Hospital, North Luwu district. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 4(2), 109-116.
- Huriani, E., & Muliantino, M. R. (2022). Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner: Studi Korelasi. *Jurnal Endurance*, 7(2), 445-453.

**Profil Penulis**

**Erna Irawan**

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS

**Tita Puspita Ningrum**

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS

**Maidartati**

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS

**Witdiawati**

Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

**Muhamad Fajar Assidik**  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas ARS